

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skabies merupakan contoh penyakit kulit menular yang menurut para ahli epidemiologi telah menyebar ke seluruh dunia, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan kebersihan yang buruk. Banyak orang yang tidak mementingkan kebersihan diri, rumah dan lingkungannya (Afriani, 2017).

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau "*Sarkopes Scabies Var Homonis*" yang dapat menyerang individu dari segala usia, ras dan latar belakang sosial (Purwanto & Hastuti, 2020). Penyakit skabies dapat menular melalui berbagi tempat tidur, kontak langsung, bermain bersama, berbagi perlengkapan tidur, menggunakan peralatan mandi dan peralatan makan bersama. Faktor-faktor kebersihan lingkungan juga mempengaruhi penyebaran penyakit ini, terutama dalam lingkungan yang tidak terlalu bersih atau ketika air bersih sulit untuk diakses (Qomariyah et al., 2022). Gejala skabies biasanya ditandai oleh rasa gatal yang intens di berbagai bagian kulit seperti sela-sela jari, siku dan selangkangan. Rasa gatal ini dapat mendorong penderita skabies untuk menggaruk kulit mereka, yang dapat menyebabkan luka dan infeksi. Infeksi sekunder dapat terjadi jika bentol akibat skabies terbuka dan terkontaminasi oleh bakteri, yang dapat menyebabkan nanah dan memperlambat proses penyembuhan kulit yang terkena skabies (S. S. S. Dewi & Siregar, 2019).

Personal Hygiene adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam penyakit skabies. Tingkat *personal hygiene* yang rendah, terutama di daerah yang padat penduduk dan ketersediaan air terbatas dapat meningkatkan resiko penularan penyakit skabies (Savita et al., 2021).. *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti skabies (Desmawati et al., 2015).

Lingkungan fisik suatu rumah meliputi ventilasi, suhu, kelembaban, pencahayaan dan lingkungan sosial serta kepadatan hunian. Rumah dengan sedikit orang atau ruangan kecil lebih rentan terserang penyakit karena daya tahan tubuh melemah. Oleh karena itu, lingkungan fisik rumah yang bersih, seperti kebersihan tempat tidur, dapat mempengaruhi munculnya gejala. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perumahan dengan kepadatan tinggi, pencahayaan rendah, dan ventilasi yang buruk menciptakan lingkungan lembab yang kurang ideal untuk mendukung pertumbuhan jamur (Hasibuan, 2022).

Data terbaru dari WHO tahun 2020 menunjukkan perkiraan mencapai lebih dari 200 juta orang yang terkena skabies. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevelensi skabies di Indonesia berada antara 4,6% hingga 12,95% dari populasi di tahun 2018. Prevelensi tersebut lebih tinggi pada anak-anak dan remaja (Bora'a et al., 2023). Penyakit kulit masih merupakan isu kesehatan yang signifikan di Indonesia skabies berada pada peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit yang

paling umum (Nadiya et al., 2020). Penyakit ini lebih sering ditemukan di Puskesmas Indonesia.

Di Indonesia khususnya Kalimantan Timur, Kota Samarinda angka kejadian skabies di tahun 2023 menurut Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda di Puskesmas Karang Asam adalah sebanyak 62 kasus dan di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 386 kasus. Maka Puskesmas Sidomulyo menjadi Puskesmas yang memiliki kasus tertinggi penyakit Skabies di Kota Samarinda. Sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan melihat Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* dan Sanitasi Perumahan Pada Penderita Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* dan Sanitasi Perumahan pada penderita Skabies di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda ?

C. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku *personal hygiene* dan sanitasi perumahan pada penderita skabies di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* dan sanitasi perumahan pada penderita skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* pada penderita skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kondisi sanitasi perumahan pada penderita skabies di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Dalam rangka membatasi resiko penularan penyakit skabies, tetap melakukan atau meningkatkan kebersihan lingkungan dan menjaga perilaku *personal hygiene*.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa lain di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku masyarakat dan kondisi sanitasi lingkungan serta kondisi fisik rumah yang dapat menyebabkan penyakit skabies.